

## **Sosialisasi Kesehatan Masyarakat Tentang Pentingnya Jambanisasi Di Desa Purbosono**

**M. Trihudyatmanto, Fikroni, Candra Eka Darmawan, Nurul Amalia, Irfan Choerul  
Anam, Wahyu Tri Lestari, Muhammad Samsul Bahri, Novelita Rahma Arifa,  
Rakhmawati, Deandra Mawardani, Arlinda Dwi Listiyana, Hernawan Abadi, Fajar  
Rohino, Endah Sri Wahyuningsih, Eko Prawoto, Agus Putranto**

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Syariah dan Hukum, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer  
Email: trihudyatmanto@unsiq.ac.id

### **Abstrak**

**Tujuan** - Tujuan dari pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah memberitahukan kepada masyarakat tentang pentingnya kebersihan lingkungan yang berdampak pada kesehatan masyarakat di Desa Purbosono, Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo dengan sosialisasi jamban.

**Metode** - Pelaksanaan jambanisasi dilakukan dalam beberapa tahap diantaranya pendataan keluarga yang belum memiliki jamban, sumber anggaran dan jumlah dana bantuan yang diterima. Data yang diperoleh nantinya akan digunakan untuk alokasi pembagian dana bantuan. Dana jambanisasi dari DPURP Kabupaten Wonosobo akan dibagikan ke pada warga di Dusun Purbosono yang belum memiliki jamban dan tepat sasaran yang akan menerima bantuan sejumlah Rp 1 juta rupiah per kepala keluarga (KK). Dana Rp 1 juta digunakan dalam pembuatan jamban seperti pembelian material yang digunakan dan ongkos untuk orang yang bekerja.

**Hasil** - Masyarakat sangat antusias ditandai dengan banyak peserta yang hadir dalam sosialisasi jamban, disamping itu juga adanya bantuan dana dari pemerintah daerah sebesar Rp 1 juta rupiah per kepala rumah tangga, mendorong masyarakat untuk segera mengaplikasikan pembuatan jamban keluarga.

**Kata Kunci** : Jamban, Purbosono, Kertek, Kesehatan, Sanitasi.

### **Pendahuluan**

Derajat kesehatan dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu: lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan dan keturunan. Faktor lingkungan dan perilaku sangat mempengaruhi derajat kesehatan. Termasuk lingkungan yaitu keadaan pemukiman atau perumahan, tempat kerja, sekolah dan tempat umum, air dan udara bersih, teknologi, pendidikan, sosial dan ekonomi. Sedangkan perilaku tergambar dalam kebiasaan sehari-hari seperti pola makan, kebersihan perorangan, gaya hidup, dan perilaku terhadap upaya kesehatan.

Dalam hal sanitasi lingkungan, masyarakat masih memanfaatkan "toilet terbuka" yang biasanya terletak di kebun, pinggir sungai, dan parit sawah. Melakukan buang air besar di tempat terbuka akan menimbulkan pencemaran pada permukaan tanah dan air. Perilaku semacam itu dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor ekonomi karena untuk membuat septik tank diperlukan biaya, tidak tersedianya septik tank umum dan layanan yang baik untuk penyedotannya. Karena beberapa faktor

tersebut, maka muncullah suatu masalah yaitu adanya masyarakat yang masih buang air besar di sembarang tempat (Sholikhah, S. 2014).

Jamban yang sehat merupakan salah satu indikator bersihnya lingkungan yang mencerminkan diri dari kehidupan dilingkungan yang sehat. Hal ini dikarenakan jamban merupakan salah satu tempat yang hampir setiap hari digunakan untuk membuang kotoran manusia. Sehingga jika seseorang baik individu maupun kelompok tidak bisa disiplin dalam membersihkan jambanya maka bisa dikategorikan lingkungan tersebut tidak biasa dengan lingkungan yang bersih dengan kata lain dia tidak risih dengan lingkungan yang kotor.

Secara geografis Desa Purbosono terletak di sebelah timur Kabupaten Wonosobo merupakan desa yang masih banyak ditemukan area perkebunan dan area aliran air sungai-sungai yang membuat masyarakat tidak membuang air besar di jamban dilihat dari data masih banyak warga masyarakat Dusun Purbosono yang belum memiliki jamban. Kondisi kepadatan penduduk yang terus bertambah menurut adanya pengaturan fasilitas Kesehatan penunjang hidup sehat antara lain sumber air bersih dan jamban keluarga oleh karena itu, sanitasi yang baik di jamban akan berpengaruh terhadap Kesehatan warga masyarakat.

## Metode Pelaksanaan

Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini dilaksanakan di Desa Purbosono, Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo. Pelaksanaan jambanisai dilakukan dalam beberapa tahap diantaranya pendataan keluarga yang belum memiliki jamban, sumber anggaran dan jumlah dana bantuan yang diterima.

Pelaksanaan Pendataan dilaksanakan pada 9 RT di dusun purbosono yang belum memiliki jamban. Pendataan ini dilakukan secara door to door dengan tujuan selektif dan tepat sasaran dalam penentuan pemilihan penerima bantuan yang akan diterima nantinya.

Bantuan berasal dari DPURP Kabupaten Wonosobo. Disetiap kepala keluarga akan menerima bantuan yang akan digunakan untuk pembangunan sanitasi jamban dan dilaksanakan secara swadaya.

## Hasil Pembahasan

Salah satunya pembuangan kotoran manusia yang tidak layak, sangat berpengaruh terhadap penularan penyakit berbasis lingkungan, sehingga untuk menghentikan rantai penyebaran ini harus dilakukan perencanaan pada akses ini. Supaya kegiatan tersebut berjalan lancar, maka program jamban sehat harus mencapai 100% pada seluruh masyarakat atau yang disebut dengan istilah Open Defecation Free (ODF). ODF yaitu suatu keadaan setiap orang dalam masyarakat tidak buang air besar sembarangan.

Jamban adalah suatu bangunan yang dipergunakan untuk membuang tinja atau kotoran manusia atau najis bagi suatu keluarga yang lazim disebut kakus atau WC. Pemeliharaan jamban keluarga yang sehat adalah lantai jamban hendaknya selalu bersih dan tidak ada genangan air, bersihkan jamban secara teratur sehingga ruang jamban selalu dalam keadaan bersih, didalam jamban tidak ada kotoran terlihat,

tidak ada serangga (kecoak, lalat) dan tikus berkeliaran, tersedia alat pembersih, tidak berbau tinja dan bila ada kerusakan segera diperbaiki.

Hasil dari kegiatan pendataan jambanisasi yang dilaksanakan secara door to door diantaranya sebagai berikut :

Tabel 01. Data yang belum memiliki jamban.

| RT di Dusun Purbosono | Belum memiliki jamban |
|-----------------------|-----------------------|
| Rt 01                 | 2                     |
| Rt 02                 | 2                     |
| Rt 03                 | 3                     |
| Rt 04                 | 4                     |
| Rt 05                 | 3                     |
| Rt 06                 | 4                     |
| Rt 07                 | 3                     |
| Rt 08                 | 2                     |
| Rt 09                 | 2                     |

Dari tabel diatas menunjukkan masih beberapa warga belum memiliki jamban. Rata – rata 2 warga yang belum memiliki jamban di setiap Rt yang ada di Dusun Purbosono.



Gambar 01. Sosialisasi Desa Jamban Sanitasi warga



Gambar 02. Pendataan Jamban rumah warga

Data yang diperoleh nantinya akan digunakan untuk alokasi pembagian dana bantuan. Dana jambanisasi dari DPURP Kabupaten Wonosobo akan dibagikan kepada warga di Dusun Purbosono yang belum memiliki jamban dan tepat sasaran yang akan menerima bantuan sejumlah Rp 1 juta rupiah per kepala keluarga (KK). Dana Rp 1 juta digunakan dalam pembuatan jamban seperti pembelian material yang digunakan dan ongkos untuk orang yang bekerja. pembangunan dilaksanakan secara swadaya oleh kepala keluarga dan terdapat pengawasan dari tim DPURP Kabupaten Wonosobo dalam pelaksanaan pembangunan jamban sampai selesai.

## Kesimpulan

Jamban adalah suatu bangunan yang dipergunakan untuk membuang tinja atau kotoran manusia atau najis bagi suatu keluarga yang lazim disebut kakus atau WC. Jamban sehat harus mencapai 100% pada seluruh masyarakat atau yang disebut dengan istilah Open Defecation Free (ODF).

Masih terdapat warga yang belum memiliki jamban sehat di setiap RT di Dusun Purbosono. Data yang diperoleh akan menerima bantuan BPUPR Kabupaten Wonosobo sejumlah Rp 1 juta per KK untuk membangun jamban secara swadaya dan terdapat pengawasan dari tim BPUPR.

## Saran

Bantuan yang diberikan oleh BPUPR Kabupaten Wonosobo sejumlah Rp 1 juta per KK belum cukup dalam pembuatan jamban. Dana Rp 1 juta hanya cukup untuk pembelian material yang digunakan membuat jamban, dan tidak dapat membayar jasa pembuatan atau orang yang membuat jamban,

Penambahan anggaran untuk pembiayaan tenaga kerja dikarenakan tidak semua KK yang menerima bantuan jamban mempunyai keahlian atau anggaran untuk merealisasikan pembuatan jamban sesuai SOP.

Melibatkan partisipasi warga masyarakat dalam pembangunan jamban secara gotong royong terutama untuk warga penerima bantuan yang tidak cukup memiliki kemampuan finansial dan Teknis agar tepat waktu dan tidak dialihkan ke pihak yang tidak seharusnya dikarenakan kendala finansial.

Penentuan penerima bantuan pembangunan jamban di prioritaskan sesuai kebutuhan dan pendataan dilakukan oleh beberapa instansi baik internal desa maupun eksternal (Dinas terkait tingkat kabupaten ).

## Daftar Pustaka

- Olifiani, N. 2020. Hidup Bersih Dan Sehat Dengan Program Jambanisasi.
- Eddy Setiadi Soedjono<sup>1</sup>, Nurina Fitriani. 2016. Penyediaan Jamban Sehat Sederhana Untuk Masyarakat Penghasilan Rendah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Di Kelurahan Tambakwedi, Kecamatan Kenjeran, Kota Surabaya.
- Monavia Ayu Rizaty. 2022. 80,92% Rumah Tangga Indonesia Punya Sanitasi Layak pada 2022.
- Alfian nurhidayat. 2022 Poo-blic Health Risk: Mengakhiri Praktik BABS di Indonesia 2023. Kegiatan Dana Alokasi Khusus (Dak) Bidang Air Minum, Sanitasi, Jalan Dan Irigasi, Hibah Air Limbah Setempat (Hals) Dan Program Hibah Jalan Dae